

Penerapan Sistem Manajemen Pengadaan Barang di PT.Unefeco Kuala Tanjung

Afdolli Ilman Ritonga

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi Penulis: afdolliilman01@gmail.com

Nuri Aslami

Dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: nuriaslami@uinsu.ac.id

Abstract. *PT.UNEFECO is a company operating in the service sector which acts as a contractor, where this role is entrusted by PT.INALUM to PT.UNEFECO to carry it out. Therefore, PT.UNEFECO to carry out this work requires the procurement of goods or materials. The aim of the application research The goods procurement management system at PT UNEFECO is to evaluate the effectiveness and efficiency of the goods procurement management system used and obtain information about the advantages and disadvantages of the system. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and literature study. The results of this research are that during the month the author was at PT Unefeco, the author encountered a problem, namely that there was often a lack of communication between suppliers and the company in procuring goods. such as inappropriate delivery times and often the number of goods ordered is not appropriate, resulting in sub-optimal activities of workers/employees. So it can be concluded that the company is still not optimal or efficient in carrying out its goods procurement management system.*

Keywords: *Management System, Procurement of Goods.*

Abstrak. PT.UNEFECO adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang berperan sebagai kontraktor yang dimana peran ini dipercayakan oleh PT.INALUM kepada PT.UNEFECO untuk menjalankannya. Oleh sebab itu PT.UNEFECO untuk menjalankan pekerjaan tersebut diperlukannya pengadaan barang atau material. Tujuan dari penelitian penerapan sistem manajemen pengadaan barang pada PT.UNEFECO ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari sistem manajemen pengadaan barang yang digunakan dan memperoleh informasi tentang kelebihan dan kekurangan dari sistem tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah Selama sebulan penulis berada pada PT.Unefeco, penulis mendapatkan suatu permasalahan yaitu masih seringkali terjadinya komunikasi antara pemasok/supplier dengan pihak perusahaan dalam pengadaan barang seperti tidak sesuai waktunya pengiriman dan masih sering terjadi jumlah barang yang dipesan tidak sesuai sehingga terjadi ketidak optimalan aktivitas para pekerja/karyawan. Maka dapat disimpulkan bahwasanya perusahaan masih belum optimal atau efisien dalam melakukan sistem manajemen pengadaan barangnya.

Kata Kunci: Sistem Manajemen, Pengadaan Barang.

PENDAHULUAN

PT.UNEFECO adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang berperan sebagai kontraktor yang dimana peran ini dipercayakan oleh PT.INALUM kepada PT.UNEFECO untuk menjalankannya. Oleh sebab itu PT.UNEFECO untuk menjalankan pekerjaan tersebut diperlukannya pengadaan barang atau material. Dalam pengadaan barang, perusahaan tersebut mempunyai prosedur yang harus dilaksanakan oleh unit kerja warehouse meliputi penerimaan dan pemeriksaan barang, pengeluaran barang, permintaan pembelian barang, pengiriman barang, pelabelan barang, pelaporan dan pemeriksaan rutin stock barang, pelaksanaan stock

Received Desember 05, 2023; Accepted Desember 23, 2023; Published Maret 25, 2024

*Afdolli Ilman Ritonga, afdolliilman01@gmail.com

opname barang, penataan barang dan keselamatan kerja di warehouse serta kebersihan warehouse. Dasar hukum yang digunakan ialah PP No.50 Tahun 2012- Tentang Elemen :3.2.3 dengan referensi 1).ISO 9001-2008 Klausal : 7.4.2 ,2).OHSAS 18001:2007 Klausal :3.2.3, penginputan data penerimaan barang dan pengeluaran barang secara manual yaitu microsoft excel.

Permasalahan yang masih sering terjadi dalam penerapan sistem manajemen pengadaan barang di perusahaan tersebut yang penulis amati ialah masih terjadi suatu problem seperti permintaan material yang telah direques tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan atau terlambat dalam pengiriman, sehingga terjadi pekerjaan karyawan di PT.UNEFECO yang tertunda, dan terjadinya pengiriman barang atau material yang dipesan tidak sesuai jumlah barang nya atau kurang, untuk dapat mengatasi permasalahan yang terjadi, maka perusahaan membutuhkan suatu sistem manajemen yang lebih baik sehingga dapat menentukan stock barang atau material yang mana yang harus dilakukan pemeriksaan secara rutin, dan perusahaan harus melakukan komunikasi secara terus menerus kepada pemasok, untuk menghindari keterlambatan dalam pengiriman material oleh pemasok perusahaan juga harus bekerjasama dengan toko material dan barang yang terdekat dengan melihat dan mengetahui tingkat kualitas barang tersebut.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penulis bertujuan ingin mencari tau penerapan sistem manajemen pengadaan barang pada PT.UNEFECO yang telah berjalan apakah sudah berjalan secara efektif, efisien, transparan dan akuntabel atau masih terjadinya masalah-masalah dalam pengadaan barang tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana merancang dan membangun suatu sistem manajemen pengadaan barang pada PT.UNEFECO sehingga terwujudlah manajemen yang efektif dan efisien?

Batasan Masalah

Terfokus pada admin yang bertugas dibagian gudang dan pada pekerja yang melakukan permintaan barang dan material yang dibutuhkan pada saat akan bekerja.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian penerapan sistem manajemen pengadaan barang adalah untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari sistem manajemen pengadaan barang yang digunakan dan memperoleh informasi tentang kelebihan dan kekurangan dari sistem tersebut. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memahami proses pengadaan barang dan meningkatkan kualitas pengadaan barang serta meminimalkan masalah yang mungkin terjadi

selama proses pengadaan. Ini juga membantu dalam menentukan solusi untuk perbaikan dan peningkatan sistem manajemen pengadaan barang, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pengadaan barang. Tujuan dan manfaat dari penelitian sebagai hasil magang yang dilakukan penulis ialah untuk mengetahui manajemen pengadaan barang pada perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

1. Efektivitas

Pada dasarnya efektivitas merupakan pengukuran tingkat keberhasilan dari organisasi, kegiatan ataupun suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, efektivitas merupakan pengukuran pencapaian tujuan yang dapat diukur dengan cara membandingkan antara tujuan yang telah ditentukan dengan hasil yang dicapai, sehingga dapat dilihat bahwa hasil pekerjaan dapat dikatakan efektif. Penjelasan tersebut sebagai mana dijelaskan oleh Supriyono dalam Satries (2011, h.32), bahwa efektivitas merupakan hubungan antara keluaran (output) dengan sasaran yang harus dicapai, yaitu semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut.

Adapun pengertian lebih singkat diungkapkan oleh Ulum (2009, h.28) bahwa efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut, tetapi efektivitas hanya melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengadaan Barang/Jasa

Pengertian pengadaan barang/jasa menurut Sutedi (2012, h.7) yaitu mencakup penjelasan dari seluruh proses sejak awal perencanaan, persiapan, perijinan, penentuan pemenang lelang hingga tahap pelaksanaan dan proses administrasi dalam pengadaan barang, pekerjaan atau jasa seperti jasa konsultasi teknis, jasa konsultasi keuangan, jasa konsultasi hukum atau jasa lainnya. Hal ini hampir sama dengan penjelasan dalam Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010, bahwa pengadaan barang/jasa pemerintah adalah kegiatan untuk memperoleh barang/jasa oleh Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Institusi lainnya yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang/jasa (Nurchana et al., 2021).

3. E-procurement

E-procurement menurut Sutedi (2012, h.254) adalah sebuah sistem lelang dalam pengadaan barang/jasa pemerintah dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi berbasis internet, agar dapat berlangsung secara efektif, efisien, terbuka, dan akuntabel. Hal ini hampir sama dengan penjelasan dari Indrajit yang dikutip oleh Andrianto (2007, h.218) bahwa e-procurement diartikan sebagai sebuah proses digitalisasi tender/lelang pengadaan barang/jasa pemerintah berbantuan internet. Definisi lebih sederhana disampaikan oleh Andrianto (2007, h.215), bahwa e-procurement adalah proses pengadaan barang/jasa yang dilakukan melalui lelang secara elektronik.

4. Tujuan dari E-procurement

Tujuan dari e-procurement, dijelaskan Siahaya (2012, h.80) sebagai berikut:

- a. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas
- b. Meningkatkan akses pasar dan persaingan usaha
- c. Meningkatkan tingkat efisiensi proses pengadaan
- d. Mendukung proses monitoring dan audit
- e. Memenuhi kebutuhan akses informasi terkini.

Tujuan tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah pada Pasal 107, yaitu:

- a. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas
- b. Meningkatkan akses pasar dan persaingan usaha yang sehat
- c. Memperbaiki tingkat efisiensi proses pengadaan
- d. Mendukung proses monitoring dan audit
- e. Memenuhi kebutuhan akses informasi yang real time.

5. Tahapan Implementasi E-procurement

Tahapan implementasi e-procurement menurut Indrajit yang dikutip oleh Andrianto (2007, h.218) yaitu sebagai sebuah proses digitalisasi tender/lelang pengadaan barang/jasa pemerintah berbantuan internet. Adapun 4 (empat) tahapan implementasi e-procurement, dijelaskannya sebagai berikut:

- a. Tahap I: Disclosure

Pada tahap ini, pemerintah mempro- mosikan dan mensosialisasikan dimulainya pilot project e-procurement yang akan mempengaruhi pihak yang terlibat langsung dalam proses tender pemerintah, yaitu pemerintah sebagai pelaksana tender dan pengusaha sebagai peserta tender. Proses ini merupakan sosialisasi dan penegakan

prinsip good corporate governance di lingkungan birokrasi serta untuk mengeliminasi culture shock atas pelaksanaannya.

b. Tahap II: Resgitation and Distribution

Setelah tahap pertama berhasil dilalui, pemerintah mulai memperkenalkan aktivitas otomatisasi dengan menggunakan internet pada proses registrasi dan distribusi. Pemerintah mulai membangun komunikasi satu arah kepada pihak swasta untuk mengirimkan dan menyebarkan pengumuman dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tender yang akan dilakukan. Pada tahap ini, situs e-procurement men-disclose (mengumumkan penawaran lelang proyek beserta spesifikasinya) melalui halaman website. Pengumuman lelang elektronik bisa dibuat per satuan kerja atau per spesifikasi proyek yang memudahkan peserta tender untuk memilih proses mana yang akan diikutinya. Metode elektronik sederhana yang dapat disediakan misalnya adalah downloading process untuk memperoleh formulir-formulir dan dokumen-dokumen lelang. Proses ini akan mempermudah para peserta lelang karena meniadakan aktivitas ke kantor pemerintah hanya mendapatkan dokumen-dokumen dan form-form yang dibutuhkan.

c. Tahap III: Electronic Bidding

Tahapan berikutnya adalah pendaftaran para peserta lelang secara elektronik. Pada tahapan ini, peserta lelang harus memenuhi berbagai persyaratan yang ditentukan, misalnya berkenaan dengan kelengkapan administratif, sertifikasi kemampuan pelaksanaan pekerjaan, dan sebagainya melalui media internet. Secara teknologi, dalam aplikasi tingkat ini sudah mulai rumit karena sistem membutuhkan keamanan tertentu, adanya uang jaminan di bank untuk peraturan tender tertentu dan media penyimpanan file yang cukup besar. Data-data yang masuk akan menjadi pertimbangan bagi panitia lelang selain beberapa aktivitas yang belum dapat digantikan sepenuhnya secara online, misalnya presensi proyek.

d. Tahap IV: Advanced Support Services

Pada tahapan terakhir ini terjadi proses penawaran secara elektronik atau online melalui internet dengan menghilangkan proses-proses manual dalam tender. Proses yang paling rumit dan canggih ini mampu menghindari tatap muka antara panitia dan peserta tender sehingga meminimalisasi Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Dengan proses tender terbuka elektronik ini, maka harga pemenang tender adalah harga yang paling kompetitif (terjangkau dan berkualitas). Pada tahap ini dapat dikatakan bahwa pembangunan e-procurement telah mencapai titik optimal.

Pengadaan barang dan jasa atau yang lebih dikenal dengan istilah lelang, banyak dilakukan oleh instansi pemerintah maupun sektor swasta. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh barang dan jasa oleh suatu instansi/lembaga yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai dengan diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang dan jasa tersebut. Berikut adalah beberapa definisi mengenai pengadaan barang dan jasa : (Pelaksana et al., 2023)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengadaan barang dan jasa berarti tawaran untuk mengajukan harga dan memborong pekerjaan atas penyediaan barang/jasa. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 80 tahun 2003 Pengadaan barang dan jasa pemerintah adalah kegiatan pengadaan barang/jasa yang dibiayai dengan APBN/APBD, baik yang dilaksanakan secara swakelola maupun oleh penyedia barang/jasa. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2010 Pengadaan barang dan jasa merupakan kegiatan untuk memperoleh barang atau jasa oleh Kementerian / Lembaga / Satuan Kerja Perangkat Daerah / Institusi lainnya yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang/jasa.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2015 Pengadaan barang dan jasa pemerintah yang selanjutnya disebut dengan Pengadaan Barang/Jasa adalah kegiatan untuk memperoleh Barang/Jasa oleh Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Institusi yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang/jasa.

Menurut H.Subagya M.S dalam (Mahendra Romus dan Virna Museliza) Pengadaan ialah segala kegiatan dan usaha untuk menambah dan memenuhi kebutuhan barang dan jasa berdasarkan peraturan yang berlaku dengan menciptakan sesuatu yang tadinya belum ada menjadi ada (Harry Kumbara, 2022).

Menurut Suherman, AM (2010:2) Kegiatan pengadaan barang dan jasa pemerintah ditinjau dari perspektif Hukum Indonesia:

- a. Pengadaan Barang dan Jasa pemerintah memiliki arti strategis dalam proteksi dan preferensi bagi pelaku usaha negeri;
- b. Pengadaan Barang dan Jasa pemerintah merupakan sektor signifikan dalam upaya pertumbuhan ekonomi;
- c. Sistem pengadaan barang dan jasa pemerintah yang mampu menerapkan prinsip tata pemerintahan yang baik akan mendorong efisiensi dan efektivitas belanja publik sekaligus mengondisikan perilaku 3 pilar pemerintahan, swasta dan masyarakat dalam penyelenggaraan Good Governance;

- d. Bahwa ruang lingkup pengadaan Barang dan Jasa pemerintah meliputi berbagai sector dalam berbagai aspek dalam pembangunan bangsa.

Dari pengertian yang ada, muncul pengertian bahwa terdapat dua pihak yang berkepentingan Pihak pertama adalah instansi pemerintah, BUMN atau sector swasta yang mengadakan penawaran pengadaan barang dan jasa. Pihak kedua adalah personal maupun perusahaan kontraktor yang menawarkan diri untuk memenuhi permintaan akan barang dan jasa tersebut.

Peraturan Presiden Nomor 4 tahun 2015 Pasal 3 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah bahwa Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa dilakukan melalui :

- a. Swakelola; dan/atau
- b. Pemilihan Penyedia Barang/Jasa

Pada pasal 4 Peraturan Presiden Nomor 4 tahun 2015 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah meliputi :

- a. Barang;
- b. Pekerjaan Konstruksi;
- c. Jasa Konsultasi; dan
- d. Jasa Lainnya.

Jenis-jenis Pengadaan Barang dan Jasa

Perpres Nomor 4 tahun 2015 menyebutkan jenis-jenis pengadaan barang dan jasa yang dilakukan untuk menentukan penyedia barang dan jasa dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Pengadaan Barng/Jasa Umum

Adalah metode pemilihan penyedia Barang/ pekerjaan kontruksi/ Jasa lainnya untuk semua pekerjaan yang dapat diikuti oleh semua penyedia Barang /Pekerjaan kontruksi/Jasa lainnya yang memenuhi syarat. Pengadaan Barang/Jasa Umum dengan nilai diatas Rp. 5.000.000.000,- (lima miliar rupiah);

- b. Pengadaan Barng / Jasa Terbatas

Adalah metode pemilihan penyedia Barang / pekerjaan kontruksi dengan jumlah penyedia yang mampu melaksanakan diyakini terbatas dan untuk pekerjaan yang kompleks;

- c. Pemilihan Langsung

Metode pemilihan penyedia Pekerjaan Kontruksi untuk pekerjaan yang bernilai paling tingi Rp. 5.000.000.000,00 (Lima Miliar Rupiah);

d. Pengadaan Langsung

Pengadaan Barang/ Jasa langsung kepada penyedia barang/ jasa, tanpa melalui pengadaan Barang/ Jasa / seleksi / penunjukan langsung dengan nilai sampai dengan Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah);

e. Penunjukkan Langsung

Metode pemilihan Penyedia Barang/ Jasa dengan cara menunjuk langsung 1(satu) penyedia Barang/Jasa.

Supply chain management, menurut (Heizer & Rander, 2004), merupakan kegiatan pengelolaan kegiatan-kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah menjadi barang dalam proses atau barang setengah jadi dan barang jadi kemudian mengirimkan produk tersebut ke konsumen melalui sistem distribusi. Kegiatan kegiatan ini mencakup fungsi pembelian tradisional ditambah kegiatan penting lainnya yang berhubungan antara pemasok dengan distributor(AI-Fauziah et al., 2022).

Sedangkan menurut (Chopra, 2004) Supply chain terdiri dari semua pihak yang terlibat, langsung maupun tidak langsung, dalam memenuhi permintaan pelanggan. Supply chain tidak hanya meliputi produsen dan pemasok, tetapi juga pengangkutan, gudang, pengecer, dan pelanggan itu sendiri. dalam organisasi masing-masing, seperti produsen, supply chain termasuk semua fungsi yang terlibat dalam menerima dan memenuhi permintaan pelanggan. Fungsi-fungsi ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada pengembangan produk baru, pemasaran, operasi, distribusi, keuangan, dan layanan pelanggan.

Terupdate bahwasanya Peraturan Presiden No.12 Tahun 2021 tentang perubahan atas Perpres No.16 Tahun 2018 tentang pengadaan barang dan jasa pemerintahan.

Definisi supply chain yang diusulkan (Langley, 2008) adalah supply chain memiliki makna yang luas dan komprehensif, karena itu, permintaan dan nilai yang sangat relevan. demikian, dapat dikatakan bahwa supply chain, rantai permintaan, jaringan nilai, rantai nilai merupakan suatu sinonim. Ada penggunaan yang lebih luas dari penerimaan manajemen rantai pasokan dan sudut pandang komprehensif dari supply chain management

Supply Chain Management berkaitan langsung dengan siklus lengkap bahan baku dari pemasok ke produksi, gudang, dan distribusi kemudian sampai kekonsumen. Sementara perusahaan meningkatkan kemampuan bersaing mereka melalui penyesuaian produk, kualitas yang tinggi, pengurangan biaya, dan kecepatan mencapai pasar diberikan penekanan tambahan terhadap rantai pasokan.

Rantai pasokan mencakup keseluruhan interaksi antara pemasok, perusahaan manufaktur, distributor, dan konsumen. Interaksi ini juga berkaitan dengan transportasi, informasi penjadwalan, transfer kredit dan tunai, serta transfer bahan baku antara pihak-pihak yang terlibat.

Dewasa ini, persaingan bisnis tidak lagi terjadi antar perusahaan tetapi melibatkan beberapa jaringan supply chain. Supply chain (rantai pemasok) merupakan jaringan antar perusahaan yang secara bersama-sama bekerja untuk menghasilkan dan mengantarkan suatu produk ke konsumen akhir. Mengelola aliran produk yang tepat adalah salah satu tujuan dari supply chain. Konsep supply chain merupakan konsep dalam mengelola masalah persediaan. Tuntutan pelanggan yang terus berkembang dan jumlah retailer yang semakin banyak sehingga menyebabkan perlunya koordinasi yang baik antara penjual dan pembeli (Ardiansyah, 2023)

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada tahap ini, penulis melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung dalam pengumpulan data-data yang berhubungan dengan sistem manajemen pengadaan barang dan pengelolaan persediaan barang pada PT. Unefeco

b. Wawancara

Melakukan proses tanya jawab secara langsung dengan dua atau beberapa orang. Pengumpulan data dan informasi dengan cara melakukan wawancara ini dilakukan dengan pihak terkait. Dalam hal ini dilakukan wawancara dengan Admin Gudang dan beberapa karyawan lain yang berhubungan dengan gudang.

c. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara membaca sumber referensi yang diperlukan. Penulis mengambil data sebagai bahan acuan teori dari buku yang ada di Perpustakaan Nasional RI dan Perpustakaan Kampus, Jurnal Ilmiah, Media Internet maupun buku yang berhubungan dengan judul penelitian.

Jadi, jenis metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian yang diamati adalah penelitian kualitatif dikarenakan berbasis tinjauan buku dan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Selama sebulan penulis berada pada PT.Unefeco,penulis mendapatkan suatu permasalahan yaitu masih seringkali terjadinya nis komunikasi antara pemasok/supplier dengan pihak perusahaan dalam pengadaan barang seperti tidak sesuainya waktu pengiriman dan masih sering terjadi jumlah barang yang dipesan tidak sesuai sehingga terjadi ketidak optimalan aktivitas para pekerja/karyawan.

Maka daripada itu penulis untuk menghindari suatu masalah yang penulis temui,penulis memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan cara perusahaan harus secara rutin melakukan pemeriksaan stock barang dan komunikasi secara efektif oleh pemasok.Dan juga dalam pengembangan manajemen pengadaan barang perusahaan harus melakukan kebijakan terhadap supplier yang lalai dalam pengiriman barang serta memberikan sanksi berupa peringatan lisan agar tidak mengulangi dan bisa memberikan sanksi yang lebih berat lagi yaitu perusahaan tidak akan lagi menggunakan jasa supplier tersebut.

Dan secara bertahap perusahaan juga sudah berusaha melakukan pengoptimalan dalam manajemen pengadaan barang nya,untuk masalah keterlambatan barang dari supplier ini,perusahaan melakukan alternative,misalnya jenis barang/material yang mengalami keterlambatan seperti material kawat las yang sering digunakan untuk pekerjaan sehari-hari,maka untuk pemecahan masalah keterlambatan barang ini perusahaan mendapatkan solusi dengan cara melakukan manajemen pengadaan barang seperti;jika ada keterlambatan barang dari supplier tetap PT.Unefeco maka akan mencari barang yang sama dari took ataupun tempat terdekat yang ada pada PT.Unefeco dengan melihat kualitas dan kuantitasnya.

Pembahasan

Kegiatan magang yang penulis lakukan di PT.Unefeco Kuala Tanjung merupakan bentuk praktik nyata dari beberapa mata kuliah yang didapat penulis di perkuliahan. Dapat dikatakan bahwa kegiatan magang tersebut adalah merupakan praktik atau simulasi yang dilakukan berdasarkan teori yang diperoleh. Teori yang diberikan dalam perkuliahan dapat menjadi tambahan pengetahuan untuk menganalisa suatu system dalam perusahaan. Berdasarkan kegiatan magang yang dilakukan penulis sering mendapati aspek manajemen untuk menjalankan perusahaan. Dengan itu penulis dapat membandingkan antara teori dengan praktik atau kegiatan nyata di lapangan apakah sejalan atau justru berjalan berlawanan.Salah satu mata kuliah yang berkaitan dengan kegiatan magang yang dilakukan penulis di PT Unefeco Kuala Tanjung adalah Perilaku Konsumen. Kegiatan yang berkaitan dengan mata kuliah tersebut adalah pembuatan produksi alumunium. Dalam kegiatannya dilakukan

permintaan pembelian terhadap barang atau material . Dalam kegiatan ini, permintaan pembelian barang yang dilakukan adalah dengan cara berkomunikasi langsung dengan pemasok yang sudah terdaftar diperusahaan dan melakukan penerimaan barang dengan membuat list penerimaan barang, pemeriksaan barang dan melakukan pelabelan/kode barang serta penataan barang. Dari kegiatan tersebut penulis dapat melihat perubahan pada perilaku setiap karyawan/pekerja kontraktor dalam mereques barang yang diperlukan . Karena pada dasarnya seorang karyawan itu akan melakukan penilaian terhadap suatu barang yang dicobanya, kemudian akan beralih ke tahap pengambilan keputusan yaitu akan menggunakan barang tersebut atau tidak. Dalam mata kuliah tersebut terdapat banyak bab yang berkaitan dengan kegiatan dalam perusahaan. Yang dirasakan penulis saat magang diantaranya adalah manajemen sumberdaya manusia, manajemen proses dan produksi, manajemen rantai pasok, dan lain-lain. Manajemen sumberdaya manusia adalah seni mengatur manusia sebagai sumberdaya untuk memposisikannya sesuai dengan kapabilitasnya masing-masing sehingga tercipta efektivitas kerja dalam setiap aspeknya. Dalam hal ini penulis mendapati bahwa penempatan posisi oleh PT.UNEFECO dilakukan berdasarkan latar belakang baik pendidikan maupun pengalaman. Dengan adanya kriteria tersebut maka perusahaan akan mendapatkan sumberdaya yang ideal atau mampu (capable) di bidangnya. Sedangkan manajemen proses dan produksi sesuai dengan divisi tempat magang penulis praktiknya disistem pergudangan, perusahaan tersebut melakukan sistem manajemen pergudangannya dengan melaksanakan dasar hukum PP No.50 Tahun 2012 –Tentang elemen : 3.2.3 .

Hal itu berpengaruh pada fasilitas yang ada di dalamnya diantaranya ruang untuk meletakkan barang yang masuk untuk langsung dikelompokkan ke dalam produk yang harus dibersihkan dahulu atau tidak. Dengan belum tersedianya fasilitas di atas dapat menyebabkan waktu yang kurang efisien untuk melakukan proses pembelian barang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dari bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa magang sangat bermanfaat bagi mahasiswa itu sendiri maupun bagi perusahaan dimana magang dilaksanakan. Selama 30 hari penulis melaksanakan magang di PT.UNEFECO Kuala Tanjung, banyak hal yang baru yang penulis dapatkan, baik itu dari segi wawasan ataupun keterampilan kerja. Adapun beberapa kesimpulan yang dapat penulis ambil dari laporan ini yaitu:

1. PT.Unefeco Kuala Tanjung merupakan salah satu perusahaan yang berada dibawah naungan PT.Inalum, Yang tugas utama perusahaan PT.Unefeco ini ialah sebagai salah satu kontraktor yang diberikan kepercayaan oleh PT.Inalum.
2. Selama 1 bulan berada diperusahaan tersebut penulis ditempatkan di bidang pergudangan yang dimana sistem pergudangan yang berada pada perusahaan ini menggunakan dasar hukum PP No.50 Tahun 2012- Tentang elemen : 3.2.3.
3. Dalam sistem pengadaan barang nya perusahaan tersebut menggunakan beberapa tahapan dari proses permintaan pembelian, penerimaan dan pemeriksaan barang yang meliputi dokumen barang, jenis dan kondisi barang, beserta SDS, Setelah barang diterima lalu melakukan pelabelan barang dan penataan barang.

Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan selama mendapat kesempatan mengikuti kegiatan magang di PT.Unefeco Kuala Tanjung dibidang pergudangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a) Untuk mahasiswa yang hendak melakukan magang sebaiknya melakukan observasi terlebih dahulu dan mengetahui bagaimana sistem aturan yang ada diperusahaan tersebut.
 - b) Mempersiapkan tahap perencanaan dengan sebaik-baiknya, seperti surat permohonan magang dan syarat lain yang dibutuhkan untuk mengajukan permohonan magang.
 - c) Dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam dunia kerja dengan melakukan komunikasi yang baik terhadap para pegawai yang ada diperusahaan.
 - d) Dapat bertanggung jawab dan profesional dalam melaksanakan tugas yang diberikan.
 - e) Selama melaksanakan magang harus memiliki etika dan menjaga sopan santun terhadap para pegawai perusahaan.
2. Bagi Universitas:
 - a) Meningkatkan hubungan yang baik dengan perusahaan agar mahasiswa selanjutnya mudah untuk mendapatkan tempat magang.
 - b) Memberikan pengarahan dan sosialisasi yang lebih baik lagi terhadap mahasiswa yang ingin melaksanakan magang.
3. Bagi Perusahaan
 - a) Dibagian Pergudangan perlu diadakan pemeriksaan barang secara berkala untuk menghindari kecatatan suatu barang yang telah dipesan dan selalu melakukan

penataan barang sesuai dengan kode barang nya.

- b) Perusahaan harus lebih efektif dan efisien lagi dalam melakukan pengadaan barang dan dapat lebih memperketat pengawasan dalam penerimaan barang dari pemasok.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fauziah, H. S., Rafli, M., & Aisyah, S. (2022). The Role Of Halal Supply Chain Management For Slaughter Chicken Business Actors (Case Study Of Slaughter Chicken Business In Gunung Manaon Village 1). *Jurnal Akuntansi, Manajemen ...*, 1(2), 359–364.
- Ardiansyah. (2023). Media Riset Bisnis Ekonomi Sains Dan Terapan Analisis Model Supply Chain Management Terhadap Produktivitas Pada Umkm Tempe Di Kecamatan Sintang. *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains Dan Terapan*, 1(3), 80–94.
- Harry Kumbara. (2022). Pengadaan Barang Dan Jasa Di Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Terubuk Kabupaten Bengkalis Menurut Perspektif Hukum Islam. *Tamaddun Ummah (Jtu)*, 2(1), 12–22. <https://doi.org/10.57113/Jtu.V2i1.126>
- Nurchana, A. R. A., Haryono, B. S., & Romula, A. (2021). Efektivitas E-Procurement Dalam Pengadaan Barang/Jasa (Studi Terhadap Penerapan E-Procurement Dalam Pengadaan Barang/Jasa Di Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, 2(2), 355–359.
- Pelaksana, U., Jalan, T., Dan, M., Konstruksi, B., Utara, P. S., & Matondang, A. H. (2023). Implementasi Peraturan Presiden Republik Barang Dan Jasa Pemerintah (Studi Pada Jembatan Kotanopan Dinas Bina Oleh Pascasarjana Universitas Medan Area Implementasi Peraturan Presiden Republik Barang Dan Jasa Pemerintah (Studi Pada Provinsi Sumatera Utar. 16.